

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal adalah pendidikan yang disengaja, diorganisir dan direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu tertentu pula, melalui suatu kurikulum. Tujuan pendidikan secara umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Bila pendidikan itu bentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan ini harus tergambar dalam suatu kurikulum.<sup>1</sup>

Pada masa sekarang ini, pendekatan pendidikan Islam berlangsung melalui proses operasional menuju pada tujuan yang diinginkan, memerlukan model yang melandasinya, sebagaimana yang pertama kali dibangun Nabi. Nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan berdasarkan kebutuhan perkembangan manusia yang dipadukan dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada, sehingga dapat mencapai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Model dan alat pendidikan Islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan siswa menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiya Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 72.

<sup>2</sup> Agus Mhafud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta : Nadi Pustaka, 2012), h. 73.

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*", (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 124

Pendidikan agama islam pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik kearah yang lebih positif. Hal ini karena pendidikan agama islam pada akhirnya dimaksudkan untuk membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang merupakan ruang lingkup bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah (MI) . Materi fiqh ini mencakup tentang hukum syariah dalam agama islam yang mana dipelajari mulai tingkatan dasar sampai tingkatan atas. Dengan ilmu fiqh tersebut siswa dapat memahami hukum syari dalam ajaran agama yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat penting diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013.<sup>5</sup>

Sekarang ini masih banyak pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Salah satunya adalah metode ceramah yang masih kental dengan suasana instruksional yang kurang sesuai dengan adanya dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat.<sup>6</sup> Didalam pelaksanaan metode konvensional ceramah ini, lebih mudah dilakukan karena siswa hanya mencatat apa yang diterangkan oleh guru, sehingga peserta didik kurang mampu mengaitkan fakta- fakta yang ditemui dalam

---

<sup>4</sup> Sharif Khan, "*Islamic Education*", (New Delhi : Ashish Publishing House, 1986), h. 37

<sup>5</sup> Suryosubroto B, "*Beberapa Aspek Dasar- Dasar Kependidikan*", (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h.9

<sup>6</sup> Rizka Dhini Kurnia, "*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning*", Jurnal Sistem Informasi, (2014).Vol 6.No.1.h. 646.

menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik hanya menghafal materi-materi dalam proses pembelajaran sehingga interaksi guru dengan peserta didik pasif.<sup>7</sup> Realitanya, pembelajaran konvensional masih digunakan oleh guru dalam proses belajar. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan 02 Bangsri Jepara.

Seorang guru harus mampu berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung melalui sebuah perencanaan pembelajaran melalui metode belajar yang dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun di dalam kurikulum, sehingga dapat terwujudnya keberhasilan pendidikan secara akademik serta mampu membantu guru didalam menyelesaikan pembelajaran secara efektif dan melekat di dalam pemikiran peserta didik dengan hasil yang memuaskan.<sup>8</sup>

Pemilihan model pembelajaran yang bernilai edukatif serta inovatif sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai wujud keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.<sup>9</sup> Seperti halnya pembelajaran di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 yang menggunakan model pembelajaran tematik seperti pembelajaran Aktif dan di MI Tamrinussibyan Tengguli 02 yang masih menggunakan model konvensional.

Dari perbedaan penggunaan model pembelajaran tersebut berpengaruh pada minat orang tua yang lebih banyak menyekolahkan anaknya ke MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dari pada di MI Tamrinussibyan 02 yang lebih sedikit.

---

<sup>7</sup> Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa", Jurnal Al-Tadib, (2015) Vol.8, No.2. h. 151.

<sup>8</sup> M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah", Jurnal Kependidikan, (2017), Vol.5. No.1 h.67.

<sup>9</sup> Wada Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer", ( Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 2-3.

Dari perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Komparasi Model Pembelajaran Fiqih (Studi Analisis Di Kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019).**

## B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan penjelasan dan penegasan Istilah- istilah yang ada pada Judul agar mudah dipahami. Adapun istilah- istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

### 1. Komparasai Model Pembelajaran

Komparasi adalah membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan- perubahan pandangan orang, grup atau Negara, terhadap kasus, orang, peristiwa atau terhadap ide- ide.<sup>10</sup>

Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan hal tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model diartikan sebagai gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, sistem atau suatu konsep dari sebuah hal yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>11</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Suharsimin Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 276.

<sup>11</sup> Em Zul Fajri, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Jakarta: Difa Publisher, 2008), h. 572.

<sup>12</sup> Trianto Ibnu Badar Al- tabany, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual", ( Jakarta : Prenadamedia Group , 2014), h. 19.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komparasi model pembelajaran adalah membandingkan sebuah konsep yang dihasilkan atau dibuat dari sebuah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>13</sup> Fiqih disini yang dimaksud adalah mata pelajaran, jadi mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang menerangkan hukum- hukum syariat islam yang diambil dari dalil- dalilnya yang terperinci.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul *komparasi Model Pembelajaran Fiqih* adalah membandingkan sebuah konsep yang dihasilkan atau dibuat dari sebuah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya pada mata pelajaran yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil- dalil yang terperinci.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dibuat suatu batasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahan menjadi lebih jelas.

Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Model Pembelajaran fiqih dikelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02.

---

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Op.Cit.*,h. 78



2. Pendukung dan Penghambat model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02
3. Persamaan dan perbedaan Model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Mendukung model pembelajaran fiqih yang sudah ada di sekolah.
  - b. Menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran.
  - c. Sebagai bahan pijakan penelitian selanjutnya yang jelas.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai bahan rekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengukur pencapaian pemahaman tentang model pembelajaran.
  - b. Bagi guru, memberikan pengertian dan masukan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses keberhasilan dalam belajar mengajar, oleh karena itu guru harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif.
  - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumbangan teoritis berkaitan tentang model pembelajaran yang inovatif agar dapat di kembangkan dalam kajian ilmiah lebih lanjut.
  - d. Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (diobservasi).<sup>14</sup> Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian *deskriptif* kualitatif yang artinya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara fokus penelitian yang ada.<sup>15</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisisnya bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya menekankan makna dari pada generalisasi.

### 2. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka perlu diketahui subjek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Fiqih
- c. Siswa kelas V

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang

<sup>14</sup> Mukthar, "*Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah : Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*", (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), h. 30

<sup>15</sup> Mardalis, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*", (Jakarta : Bumi Aksara : 1999), h. 26



dijadikan sasaran pengamatan.<sup>16</sup> Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung terhadap sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.<sup>17</sup> Peneliti juga menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan peneliti datang ditempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian.<sup>18</sup>

Pengumpulan data menggunakan observasi untuk memperoleh data tentang langkah- langkah model pembelajaran fiqih, faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran fiqih dikelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>19</sup>. Adapun jenis wawancara: 1) wawancara pembicaraan informal, 2) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, 3) wawancara terbuka.<sup>20</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara jenis informal. Wawancara informal artinya pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitasnya dalam

---

h. 76 <sup>16</sup> Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan" (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008),

<sup>17</sup> Sugiono, *op.cit.*, h. 312

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 66

h. 186 <sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),

<sup>20</sup> *Ibid.*, h.187.

mengajukan pertanyaan terwawancara.<sup>21</sup> Dengan menggunakan wawancara ini, peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok yang dirumuskan. Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mapel fiqih.

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang langkah-langkah model pembelajaran fiqih, pendukung dan penghambat model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara, persamaan dan perbedaan model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02.

#### c. Dokumentasi

Motode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi juga disebut sebagai studi dokumenter atau teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>22</sup> Tehnik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari tehnik wawancara dan observasi. Tujuan dari tehnik dokumentasi agar yang terkumpul lebih dipercaya.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi melalui berbagai dokumen-dokumen yang ada yaitu berupa dokumen profil sekolah, data sarana dan prasarana, dokumen kemadrasahan, data

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 320.

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.221

<sup>23</sup> *Ibid.*

siswa, data guru pada tahun 2018/2019 sampai dengan 2019/2020, serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### d. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>24</sup> Ada beberapa jenis triangulasi diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian.
- 2) Triangulasi investigator adalah penggunaan beberapa evaluator.
- 3) Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
- 4) Triangulasi metodologis penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.<sup>25</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan metodologis yaitu dengan cara menggabungkan data dari wawancara melalui guru fiqih, observasi melalui pengamatan, dan dokumentasi sebagai dokumen dalam penelitian.

#### 4. Metode Analisis Data

Langkah menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

##### a. Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis penelitian terlebih dahulu mengabsahkan data, agar data tersebut benar- benar valid. Adapun langkah- langkah mengabsahkan data dengan *creadibility* dengan langkah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.<sup>27</sup> Perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali mengamati dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang berbeda sehingga untuk mengetahui tingkat keabsahan data.
- 2) Menggunakan bahan refrensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Contohnya adalah rekaman hasil wawancara, foto-foto dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Peneliti memutar kembali hasil wawancara sehingga dari hasil wawancara tersebut jika ada kekurangan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan kembali wawancara dengan sumber data.
- 3) Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara terssebut maka kepastian

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h.81

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 369

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 182

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>29</sup> Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara maupun observasi sehingga dalam mengumpulkan data sesuai yang dibutuhkan dan jika masih ada kekurangan, maka peneliti tinggal melengkapinya.

#### b. Teknik Analisis Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif sebagaimana berikut:<sup>30</sup>

##### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah teknik merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, mencari pola dan tema serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung terhadap sumber data yang dirangkum tentang Model

---

<sup>29</sup> Miles B, Matthew dan Huberman, " *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber- sumber Metode Baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2007), h. 93

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 249-253



Pembelajaran Fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif dalam penelitian ini yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang Komparasi Model Pembelajaran Fiqih di Kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara.

## 3. *Concluding Drawing* (menarik kesimpulan /verifikasi)

Verifikasi merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh kesimpulan dari informasi melalui berbagai dokumen, sarana prasarana dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Mapel Fiqih MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 untuk menarik kesimpulan dalam penelitian tersebut.

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 345

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pembahasan maka dalam menyusun skripsi maka disajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman cover, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian ini memuat lima Bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN** Dalam bab ini meliputi: Latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA** berisi: Kajian Teori, Pertama: Model Pembelajaran yang meliputi pengertian model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran. Kedua: pembelajaran fiqih, unsur pembelajaran fiqih, jenis- jenis pembelajaran fiqih, langkah- langkah pembelajaran fiqih, faktor- faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih. Ketiga, Mata pelajaran Fiqih yang meliputi pengertian mata pelajaran fiqih, ruang lingkup mata pelajaran fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih. Kajian Penelitian yang Relevan dan Pertanyaan Penelitian

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN meliputi: Pertama, data umum yang meliputi Data MI Tamrinussibyan 01 yang terdiri dari sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa. Kedua, berisi tentang data MI Tamrinussibyan 02 yang terdiri dari sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa. Kedua, data khusus yang terdiri dari model pembelajaran fiqih di Kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara, Faktor Pendukung dan Penghambat Model pembelajaran fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan 02, Persamaan dan Perbedaan model pembelajaran fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan 02.

BAB IV : ANALISIS DATA meliputi: Pertama, analisis Model pembelajaran fiqih di MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan 02, faktor pendukung dan Penghambat model pembelajarn fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan 02 Bangsri Jepara. Analisis persamaan dan perbedaan model pembelajaran fiqih di kelas V MI Tamrinussibyan Tengguli 01 dan MI Tamrinussibyan Tengguli 02 Bangsri Jepara.

BAB V : PENUTUP MELIPUTI: Penutup terdiri dari simpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran- lampiran.